

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR
DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK) LA-TAHZAN
PADA SISWA SMK FARMASI MAJENANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Ali Mukti
NIM. 1323101016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

Layanan Bimbingan Karir di Bursa Kerja Khusus (BKK) La Tahzan Pada Siswa SMK Farmasi Majenang

Ali Mukti
NIM. 1323101016

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Namun tidak cukup hanya pelatihan yang bersifat *hardskill*, keterampilan yang bersifat *softskill* pun juga penting yaitu satunya melalui layanan bimbingan karir. Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan salah satu unit kerja yang dimiliki oleh SMK yang memfasilitasi siswa yang telah selesai pendidikan dalam memberikan bimbingan karir ke dunia usaha atau dunia kerja.

Bimbingan karir merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Keberadaan bimbingan karir di lembaga pendidikan khususnya SMK memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa atau peserta didik agar memiliki kesiapan dan pemilihan karir setelah selesai pendidikan yang sesuai dengan keterampilan yang telah didapatkan selama proses pendidikan di SMK. Selain bimbingan karir untuk studi lanjut, berlaku juga pada berkarir di dunia usaha atau industri dengan memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimiliki.

Penelitian yang penulis lakukan tentang layanan bimbingan karir yang diselenggarakan oleh unit kerja bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan SMK Farmasi Majenang. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap layanan bimbingan karir di unit kerja bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan.

Hasil penelitian penulis, bahwa model layanan bimbingan karir yang diterapkan oleh unit kerja bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan ada 3 (tiga) layanan. *Pertama*, layanan informasi kerja. *Kedua*, layanan konsultasi kerja. *Ketiga*, layanan pembinaan dan penempatan kerja. Ketiga layanan tersebut membantu siswa atau peserta didik dalam melanjutkan jenjang karir ke dunia kerja.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Karir, Bursa Kerja Khusus (BKK)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Deskripsi tentang Bimbingan Karir	17

1. Pengertian Bimbingan.....	17
2. Pengertian Karir	19
3. Pengertian Bimbingan Karir	21
4. Tujuan Bimbingan Karir	23
5. Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir	25
6. Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK.....	27
B. Deskripsi tentang Layanan Bimbingan Karir.....	29
1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir.....	29
2. Bentuk Layanan Bimbingan Karir di SMK	30
3. Jenis Layanan Bimbingan Karir di SMK.....	32
C. Deskripsi tentang Bursa Kerja Khusus (BKK)	35
Bursa Kerja Khusus (BKK)	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Metode Analisis Data.....	44
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	 47
A. Deskripsi SMK Farmasi Majenang.....	47
1. Sejarah Sekolah.....	47

2. Lokasi Sekolah.....	49
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	49
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
5. Keadaan Guru dan Karyawan	51
6. Keadaan Siswa	54
7. Sarana dan Prasarana.....	54
8. Profil Sekolah.....	56
B. Deskripsi Bursa Kerja Khusus (BKK) La Tahzan	58
1. Struktur Organisasi.....	58
2. Pola Layanan Kerja.....	60
3. Ruang Lingkup Kerja.....	61
4. Program Kerja.....	62
C. Deskripsi Layanan Bimbingan Karir Bursa Kerja Khusus (BKK) La Tahzan SMK Farmasi Majenang	63
D. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Bursa Kerja Khusus (BKK) La Tahzan SMK Farmasi Majenang	67
E. Analisis Data Penelitian	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA RIWAYAT MAHASISWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*.¹ Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi utama sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Peserta didik dilatih agar menjadi tenaga yang terampil serta memiliki sikap profesional pada masing-masing bidang yang ditekuni. Sehingga

¹ Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm.

outputnya pun bisa memiliki peran sebagai tenaga kerja yang kompeten di lingkungan kerjanya.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan tidak semata mendidik pada aspek kemampuan akademik (*hard skill*). Siswa juga dididik dengan kemampuan lainnya diantaranya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, kerjasama, kreativitas, komunikasi dan kepemimpinan (*soft skill*). Menurut Pamungkas, memiliki kemampuan *hard skills* yang tinggi tetapi tidak disertai dengan *soft skills* yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan kurang maksimal. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat, dunia kerja pun berusaha untuk dapat bersaing dengan lainnya salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu atau kualitas tidak hanya produknya saja tetapi juga dalam hal pelayanan konsumen.

Bagi siswa-siswi yang menjalani proses belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setelah selesai pendidikan, dunia kerja merupakan prioritas utama sebagai proses karir mereka. Dunia kerja merupakandunia baru bagi mereka untuk mempraktekan ilmu dan pengalaman yang sesungguhnya. Dengan bekal pelatihan dan praktek kerja lapangan (PKL) ketika masih di bangku sekolah menjadi pengalaman sekaligus ilmu pertama dalam berinteraksi dengan dunia kerja. Yang dengan bekal PKL mereka mendapatkan pandangan tentang gambaran dunia kerja.

Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh peserta didik SMK setelah selesai menempuh pendidikannya. Peserta yang telah dididik dan dilatih dengan kompetensi yang sesuai keahliannya, peserta didik diharapkan bisa diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha. Kesiapan kerja yang dimaksud adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.²

Bagi peserta didik yang akan menekuni karir atau sebelum memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri atau memiliki persiapan dalam memahami diri dan lingkungannya dan memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan, memahami potensi diri, serta kondisi fisik dan psikologis perlu menjadi persiapan bagi seseorang dalam memasuki dunia kerja.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.³

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik seperti prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial

² Kuswana, Wowo Sunaryo, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 85

³ Yanto, Agus Fitri, *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*, (Jakarta: Dinamika Cipta, 2006), hlm. 15

dan bimbingan karier. Kemudian faktor lain yang paling mempengaruhi adalah pengalaman praktek kerja industri (Prakerin) dan motivasi memasuki dunia kerja.

Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan yang diberikan hendaknya tidak hanya pada aspek *hard skills*, namun pada aspek *soft skills* tidak kalah pentingnya.

Pihak SMK perlu mengelola secara profesional suatu kegiatan konkrit yang relevan dengan kebutuhan siswa ketika telah berhasil menempuh proses pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan keberhasilan lulusan. Salah satu bentuk usaha dan kegiatan yang relevan, yaitu dengan memberikan pelayanan kepada siswa dan lulusannya berupa pemasaran lulusan/tamatan. Program pemasaran lulusan ini bertujuan untuk membantu lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Pelaksanaan program pemasaran lulusan dapat dilakukan melalui pembentukan Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah.

Bursa Kerja Khusus menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta memberikan rumusan bahwa:

“Bursa Kerja Khusus adalah suatu bursa kerja yang berada di satuan pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan lembaga-lembaga pelatihan kerja lainnya yang mengadakan kegiatan pelayanan antar kerja bagi siswa lulusannya, memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja”⁴

⁴ Dirjen Binapenta, *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. (Jakarta: Depnakertrans RI, 2003), hlm. 3

Mekanisme kerja BKK secara garis besar menawarkan lulusan ke dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) berdasarkan data lulusan menurut program studi. Sedangkan dari pihak DU/DI menawarkan lowongan pekerjaan pada BKK. BKK memang sengaja dibentuk guna memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studinya. Maka dari itu, masing-masing SMK harus memilikinya dan memaksimalkan perannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi Majenang merupakan SMK yang memiliki lembaga kerja BKK. Spesifiknya adalah BKK (Bursa Kerja Khusus) La Tahzan yang telah berdiri sejak tahun 2010. BKK La Tahzan diketuai oleh bapak Ade Karjono, S. Sos. Kemitraan BKK La Tahzan dengan instansi Dinsosnakertrans Kab. Cilacap dan merupakan kepanjangan tangan dari tugas dinas tersebut. BKK La Tahzan juga bermitra dengan perusahaan apotek besar seperti Century, K-24 dan lain-lain, dan bermitra dengan BKK SMK yang ada di Kabupaten Cilacap. BKK La Tahzan SMK Farmasi Majenang memiliki struktur organisasi, dengan jumlah sumber daya manusia berjumlah 3 (tiga) orang⁵. Hal ini masih dirasa kurang untuk menjalankan program-program BKK karena menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) pada pedoman teknis BKK minimal ada 8 (delapan) orang pengurus, yaitu Petugas Informasi Pencari Kerja, Petugas Pendaftaran Pencari Kerja, Petugas PBJ & AJ, Petugas Wawancara

⁵ Sumber data dari hasil wawancara dengan Ketua BKK La Tahzan SMK Farmasi Majenang 5 Desember 2016 Pkl. 09.00 WIB

Pencari Kerja, Petugas Pendaftaran Lowongan Pekerjaan, Petugas Administrasi/TU, Petugas Penempatan Tenaga Kerja.⁶ Meskipun dengan keterbatasan sumber daya manusia, program-program BKK tetap berjalan yang dibantu oleh rekan guru maupun staf SMK Farmasi Majenang.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait layanan bimbingan karier yang diselenggarakan di BKK (Bursa Kerja Khusus) La Tahzan SMK Farmasi Majenang.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan sebagai penegasan istilah yang dimaksud dalam judul skripsi ini dengan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Bimbingan Karir

Dalam bidang bimbingan dan konseling karir terdapat beberapa teori-teori tentang bimbingan karir yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Ginzberg, Super, Anne Roe, dan Holland,

Teori perkembangan pemilihan karir (*Development Career Choice Theory*) merupakan teori dari Eli Ginzberg yang mengatakan bahwa Anak dan remaja melewati 3 tahap pemilihan karir: fantasi (6-11), tentatif (12-17) dan realistis (18-...). Ginzberg mengidentifikasi gagasan itu pada suatu proses yang sebagian besar

⁶ Dirjen Binapenta, *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*, (Jakarta: Depnakertrans RI, 2013), hlm. 14

tidak bisa diubah, sebagai akibat dari beberapa kompromi daripada nilai-nilai dan kesempatan-kesempatan, serta fungsi dari persepsi seseorang dalam bekerja dengan suatu pandangan yang realistis tentang kerja.⁷

Menurut Ginzberg pada masa fantasi, anak pada usia 6 sampai 11 tahun dalam memilih karirnya masih bersifat sembarangan atau asal pilih yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang mengenai kenyataan yang ada, tetapi didasarkan pada kesan atau khayalan belaka.

Masa tentatif (terjadi pada usia kurang lebih 12-17 tahun), pada masa ini Ginzberg membagi menjadi 4 tahap yaitu tahap berdasarkan minat, tahap berdasarkan kapasitas, tahap berdasarkan nilai dan tahap masa transisi.⁸

Sedangkan pada masa realistis (18 ke atas), yaitu pada masa seseorang mulai bekerja, Ginzberg membagi masa ini menjadi 3 tahap, *pertama*, tahap eksploratif, pada tahap ini anak memberikan penilaian atas pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan tuntutan sebenarnya, *kedua*, tahap kristalisasi, yaitu ketika anak mengambil keputusan dengan menggabungkan dengan faktor-faktor yang ada baik dalam diri sendiri maupun dari luar, seperti tekanan waktu ikut memaksa anak untuk harus mengambil keputusan, *ketiga*, tahap spesifikasi, pada tahap ini dalam memilih pekerjaan lebih spesifik,

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 23

⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 39.

misalnya apabila anak memilih pekerjaan dibidang pendidikan, maka ia akan mengkhususkan pilihannya pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain.⁹

Teori konsep diri karir (Career Self Concept Theory) dikemukakan oleh Donald Super yang menyatakan bahwa Konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super membagi teori konsep diri ke dalam dua komponen: 1) personal atau psikologis, yang berfokus pada cara individu memilih dan beradaptasi pada pilihannya; dan 2) sosial, yang berfokus pada asesmen kontribusi utama teori Super. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. pribadi yang dilakukan oleh individu terhadap situasi sosio ekonominya dan struktur sosial di mana dia bekerja dan tinggal saat ini. Hubungan antara konsep diri dengan perkembangan karir merupakan salah satu kontribusi utama Teori Super. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir.¹⁰

Anna Roe menekan unsur perkembangan dalam pilihan karir, lebih-lebih corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak kecil. Ia meneliti pengaruh dari corak interaksi antara orang tua dan anak serta pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap kebutuhan-kebutuhan

⁹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 41

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 23-24

yang dikembangkan oleh anak dan hubungan antara struktur kebutuhan pribadi itu dengan gaya hidup pada saat dewasa kelak. Dalam hal ini Roe menerapkan klasifikasi hierarkis tentang tahap-tahap kebutuhan yang diciptakan Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan merasa aman dan terlindung dari bahaya, kebutuhan merasa diterima dan disayangi, kebutuhan akan rasa harga diri dan menjadi independen, kebutuhan akan informasi, kebutuhan mengerti dan memahami, kebutuhan menghayati, keindahan, dan kebutuhan mengembangkan diri seoptimal dan semaksimal mungkin. Menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi tidak akan dirasakan dan dihayati kalau kebutuhan pada tahap dibawahnya tidak terpenuhi secara memuaskan. Menurut Ann Roe kebutuhan yang akan lebih dihayati dan diprioritaskan oleh orang dewasa sangat ditentukan oleh pengalaman-pengalaman frustrasi dan kepuasan pada masa kecil. Seperti orang-orang yang suka bekerjasama dengan orang lain, dianggap cenderung demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk diterima baik oleh orang lain. Orang-orang ini dididik oleh orang tua yang menunjukkan sikap menerima dan menyayangi. Sebaliknya mencari kontak dengan individu lain, dianggap kecenderungan demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk merasa aman dan terlindungi dari bahaya. Orang-orang ini dididik oleh orang tua yang menunjukkan sikap dingin dan sikap menolak. Corak pergaulan antara orang tua dan anak

dipandang sebagai sumber utama kebutuhan, minat dan sikap, yang tercerminkan dalam pilihan jabatan pada umur lebih tua.¹¹

Teori tipe kepribadian (*Personality Type Theoiy*) dikemukakan oleh John Holland yang menjelaskan bahwa perlu dilakukan suatu usaha agar pilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holland begitu orang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja di bidang tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya.¹²

Ada 6 tipe kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencarikecocokan antara aspek-aspek psikologis seseorang dengan karir manayang akan dipilih yaitu:

- a. Realistis, yaitu orang-orang yang memperlihatkan karakteristik maskulin. Kuat secara fisik, menyelesaikan masalah dan sisi praktisnyadan memiliki kemampuan sosial yang rendah. Mereka paling cocokbekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, pengemudi bis, dantukang bangunan.
- b. Intelektual, yaitu orang-orang yang memiliki orientasi konseptual dan Teoretis. Mereka lebih tepat menjadi pemikir daripada pekerja. Mereka seringkali menghindari hubungan interpersonal

¹¹ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 516-517.

¹² John Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 484.

dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan matematika atau keilmuan.

- c. Sosial, yaitu orang-orang yang sering memperlihatkan sifat feminis, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan verbal dan interpersonal. Mereka paling mungkin dipersiapkan untuk masuk profesi yang berhubungan dengan orang banyak, seperti mengajar, menjadi pekerja sosial, dalam konseling dan lain-lain.
- d. Konvensional, orang-orang ini biasanya memperlihatkan ketidaksenangannya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Mereka paling cocok menjadi bawahan seperti sekretaris, teller bank, atau pekerjaan administratif lainnya.
- e. Menguasai (*enterprising*), orang-orang ini menggunakan kata-katanya untuk memimpin orang lain, mendominasi orang lain dan menjual berita atau produk. Mereka paling cocok memiliki karir yang berhubungan dengan penjualan, politikus atau manajernen
- f. Artistik, mereka adalah orang yang lebih suka berinteraksi dengan dunia mereka melalui ekspresi seni, menghindari situasi interpersonal serta konvensional dalam banyak kasus. Para remaja tipe ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulisan.¹³

Dengan mencermati beberapa teori dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 24.

terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

2. Bursa Kerja Khusus (BKK) La-Tahzan

Merupakan unit kerja yang dimiliki oleh SMK Farmasi Majenang sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja bagi siswa-siswi SMK Farmasi Majenang, alumni maupun para pencari kerja lainnya.

3. Siswa SMK Farmasi Majenang

Siswa SMK Farmasi Majenang adalah peserta didik aktif dan sedang menjalani proses pendidikan di SMK Farmasi Majenang. Baik siswa kelas X, XI maupun XII. Siswa-siswa tersebut tersebar pada beberapa jurusan yaitu Farmasi, Analis Kimia dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah yang nantinya akan menjadi objek penelitian penulis di lapangan dengan rumusan sebagai berikut.

Bagaimana Layanan Bimbingan Karir di Bursa Kerja Khusus (BKK) La Tahzan pada siswa SMK Farmasi Majenang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui mengenai Layanan Bimbingan Karir yang diselenggarakan di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Farmasi Majenang kepada peserta didiknya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Sebagai upaya pengembangan khasanah keilmuan bimbingan karir sebagai sarana pedoman dalam layanan bimbingan bagi peserta didik atau siswa.

b. Manfaat secara praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mendapatkan pandangan ataupun pengalaman baru yang memungkinkan dapat dikembangkan dalam ranah praktis sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan karier baik di SMK Farmasi Majenang maupun lembaga pendidikan kejuruan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, skripsi, jurnal atau catatan ilmiah lainnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian atau kajian mengenai bimbingan karir bukan hal yang baru dalam dunia Bimbingan dan Konseling. Dari hasil penyelidikan peneliti, beberapa penelitian yang peneliti temukan. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, Jurnal *Economic Education Analysis Journal* dari perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES). Jurnal ini membahas penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang oleh Muhammad Zachim Alfian. Hasil penelitian dari jurnal tersebut menjelaskan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin efektif bimbingan karir yang diberikan kepada siswa maka akan membuat siswa semakin siap untuk terjun dalam dunia kerja. Indikator bimbingan karir yang digunakan adalah pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, pemahaman hambatan dan cara mengatasi masalah, serta merencanakan masa depan.¹⁴

¹⁴ Muhammad Zachim Alfian, "Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. III, No. 1, 2014, hlm. 7.

Kedua, Jurnal Bimbingan Konseling dari Perguruan Tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES). Jurnal ini membahas penelitian tentang Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa oleh Dinar Mahdalena Leksana, Mungin Eddy Wibowo dan Imam Tadjri. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa.¹⁵

Ketiga, Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling dari Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSA) Singaraja Indonesia. Dalam penelitian ini membahas tentang Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK 2 Singaraja oleh Komang Seniawati, Ni Ketut Suarani, dan Dewi Arum WMP. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa konseling karir model Holland efektif meningkatkan keputusan karir siswa dan membantu siswa untuk lebih memahami kemampuan diri serta tipe kepribadian yang dia miliki.¹⁶

Dari ketiga penelitian yang disebutkan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut antara lain penelitian dilakukan pada *setting* sekolah yaitu sekolah

¹⁵ Mungin Eddy Wibowo, Dkk, "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. II, No. 1, 2013, hlm. 7

¹⁶ Komang Senawati, Dkk, "Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa", *Jurnal Online Bimbingan Konseling*, Vol. II, No. 1, 2014, hlm. 9

menengah kejuruan (SMK), penelitian bimbingan karir diorientasikan pada dunia kerja atau industri dan sasaran bimbingan yang dilakukan adalah siswa. Kemudian perbedaannya adalah pada metode penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah yang diuraikan dalam tahap-tahap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori tentang Bimbingan Karir.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang Layanan Bimbingan Karier yang diterapkan di Bursa Kerja Khusus (BKK) La Tahzan SMK Farmasi Majenang.

Bab V adalah Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Dan bagian terakhir pembahasan penelitian adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa model layanan bimbingan karir yang diselenggarakan oleh unit kerja bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan SMK Farmasi Majenang adalah sebagai berikut:

1. Bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan merupakan unit kerja yang dimiliki oleh SMK Farmasi Majenang sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja bagi siswa-siswi SMK Farmasi Majenang, alumni maupun para pencari kerja lainnya.
2. layanan bimbingan karir bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan memprioritaskan program layanan pada karir kerja di dunia usaha atau dunia industri.
3. Tiga layanan bimbingan karir yang dimiliki oleh bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan yaitu layanan informasi kerja, layanan konsultasi kerja, dan pembinaan dan penempatan kerja merupakan layanan yang memfasilitasi calon tenaga kerja yaitu siswa SMK Farmasi Majenang maupun alumni untuk berkarir di dunia usaha atau dunia industri
4. Layanan bimbingan karir yang diselenggarakan bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan telah melakukan kegiatan layanan bimbingan karir

berdasarkan landasan-landasan teoritis yang ada dalam Bimbingan Karir.

Demikian kesimpulan yang dapat peneliti jelaskan. Peneliti berharap dapat menjadi sumber pengetahuan dalam pengembangan keilmuan bimbingan karir. Kekurangan ataupun kesalahan yang ada dalam penulisan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan evaluasi dalam melakukan proses penelitian yang sama dengan penelitian ini pada penelitian berikutnya.

B. Saran

Selain beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sebutkan, kemudian beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan kepada bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan antara lain sebagai berikut:

1. Bimbingan karir melalui bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan untuk bisa menambah jenis layanan,
2. Melengkapi ruangan kerja bursa kerja khusus (BKK) La Tahzan dengan memasang bagan struktur organisasi BKK, bagan program kerja BKK, dan bagan layanan,
3. Memprogramkan pelatihan simulasi pada proses tahapan seleksi calon tenaga kerja.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjat kepada Allah SWT yang selalu menganugrahkan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Setelah melakukan berbagai kegiatan di lapangan sehingga skripsi ini dapat tersusun. Yang penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun dari para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi, & Suwandi,. 2009. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Binapenta. 2003. *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI
- Eddy Wibowo, Mungin Dkk. 2013. "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 2. No. 1.
- Gani, Ruslan A. 1987. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Jannah, Elok R. 2013. "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Memilih Jurusan Di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Juwitaningrum, Ita. 2013. "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir siswa SMK". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. II. No. 2.
- J Moloeng, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Komang Senawati, Dkk. 2014. "Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa". *Jurnal Online Bimbingan Konseling*. Vol. II. No. 1.

- Mamat, Supriatna & Ilfiandra. 2006. "Apa Dan Bagaimana Bimbingan Karir". Materi Workshop Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006.
- Miles, & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karir siswa*. Malang: UIN Maliki Press
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santrock, John. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno, & Erman Andri. 1997. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Winkel, & Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yanto, Agus Fitri. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Zachim Alfian, Muhammad. 2014. "Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang". *Economic Education Analysis Journal*. Vol. III. No. 1.